

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* (TAI) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V-C SD NEGERI 161 PEKANBARU

Oleh
Irma Liliani¹, Gustimal Witri², Lazim N³

Abstract

Problem background of this research are the students still having the character of passive and also difficult to comprehend lesson materials. In this Cooperative Learning model TAI type emphasizing at combination between individually and group study, so the students can accept the learning easier. The form of this research is Classroom Action Research with the subject of this research are the students on the class V-C SD Negeri 161 Pekanbaru. The objective of this research is to improve the mathematics learning outcome of the students on the class V-C SD Negeri 161 Pekanbaru by applying Cooperative Learning model, Team Assisted Individualization (TAI) type. The data in this research is quantitative data which get by the test of students learning outcome through daily repetition and also the data of teacher and students activities which get by the observation sheets of teacher and students activities. The result of this research shows that the percentage mean of teacher's activities in cycle I was 85% (Very Good), in the cycle II increased become 90% (Very Good), and in cycle III increased again become 96,25% (Very Good). While the percentage of student's learn activities in the cycle I was 83,75% (Very Good), in the cycle II increased become 86,25% (Very Good), and in the cycle III increased again become 93,75% (Very Good). The mean of students learning outcome in basic score was 68,8 increased become 79,75 in the cycle I, increased again become 86,12 in the cycle II, and increased again become 91,45 in the cycle III. As a whole, there are improvement in every cycle. It means that applying the Cooperative Learning model, Team Assisted Individualization (TAI) type can increase the mathematics learning outcome of the students on the class V-C SD Negeri 161 Pekanbaru.

Key Words: Cooperative Learning Model Team Assisted Individualization (TAI) type, mathematics learning outcome

I. PENDAHULUAN

Matematika merupakan bidang ilmu yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia terutama untuk kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika, menurut Ruseffendi dalam Heruman (2007:1) adalah bahasa simbol; ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif; ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil. Hakikat matematika yaitu memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan, dan pola pikir yang deduktif. (Soedjadi dalam Heruman, 2007:1).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan wali kelas V-C SD Negeri 161 Pekanbaru menyatakan bahwa KKM matematika yang ditetapkan sekolah adalah 76 dan menurutnya hasil belajar matematika siswanya masih

¹Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau, Nim 0905132536, e-mail: irmaliliani@gmail.com

²Dosen Pembimbing I, Staf Pengajar Program Studi PGSD, e-mail: gustimalw@yahoo.com

³Dosen Pembimbing II, Staf Pengajar Program Studi PGSD, e-mail: lazimn@yahoo.com

rendah. Hal ini terlihat dari persentase jumlah siswa yang mencapai KKM pada ujian semester I tahun ajaran 2012/2013. Dari 40 orang siswa hanya 10 orang atau 25% siswa yang mencapai KKM 76 dan 30 orang atau 75% siswa yang tidak mencapai KKM.

Adapun penyebabnya antara lain kurangnya pemakaian media serta model pembelajaran yang efektif. Hal ini terlihat oleh gejala-gejala sebagai berikut:

1. Para siswa menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit
2. Pada umumnya pembelajaran disampaikan dengan metode ceramah sehingga siswa menjadi pasif.
3. Guru kurang memotivasi siswanya untuk belajar matematika.
4. Guru hanya berfokus pada buku dalam menyampaikan materi sehingga tidak jarang siswa merasa bosan.

Untuk mengatasi masalah tersebut maka peneliti menyarankan kepada guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang tidak berpusat hanya kepada guru tetapi juga kepada siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat dilaksanakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Pola pengajaran TAI menggabungkan antara pembelajaran kooperatif dengan pengajaran individual. Dalam TAI, teman satu tim saling memeriksa hasil kerja masing-masing menggunakan lembar jawaban dan saling membantu dalam menyelesaikan berbagai masalah. Tanggungjawab individu dipastikan hadir karena skor yang akan diperhitungkan adalah skor akhir yang dikerjakan sendiri tanpa bantuan dari teman. (Slavin, 2005:15)

Menurut Slavin dalam Asma (2006:56) model pembelajaran kooperatif tipe TAI memiliki 8 unsur yaitu :

- a. *Teams* (Kelompok). Para siswa dibagi ke dalam kelompok yang terdiri 4-6 orang siswa yang memiliki kemampuan berbeda-beda.
- b. *Placement Test* (Tes penempatan). Para siswa diberikan pre-test pada permulaan program. Hal ini dimaksudkan untuk menempatkan siswa pada kelompok belajar yang didasarkan pada hasil tes mereka.
- c. *Mempelajari materi pelajaran*. Siswa mempelajari materi pelajaran yang telah disusun sesuai dengan kurikulum.
- d. *Team Study* (Belajar kelompok). Setelah ujian penempatan, guru mengajarkan materi pertama. Kemudian siswa mulai mempelajari unit materi pelajaran yang telah ditentukan secara individu.
- e. *Skor dan penghargaan kelompok*. Di akhir subbab, guru menghitung skor kelompok. Skor ini didasarkan pada jumlah rata-rata unit yang tercakup oleh anggota kelompok dan akurasi dari tes-tes unit. Kriteria ditetapkan untuk penampilan kelompok.
- f. *Mengajar kelompok*. Pada saat memulai materi baru, guru mengajar materi pokok selama 10 atau 15 menit secara tradisional kepada siswa. Tujuannya adalah untuk memperkenalkan konsep utama kepada siswa.
- g. *Fact Test* (Tes fakta). Dua kali seminggu, siswa-siswa diberikan tes-tes 3 menit tentang fakta, misalnya fakta-fakta perkalian dan pembagian.
- h. *Whole Class Unit* (Unit keseluruhan). Setiap tiga minggu, guru menghentikan program individual dan menggunakan waktu seminggu untuk mengajar

keterampilan geometri, pengukuran, himpunan, dan strategi pemecahan masalah.

Dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah Apakah penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V-C SD Negeri 161 Pekanbaru? Penelitian ini juga bertujuan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V-C SD Negeri 161 Pekanbaru melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Manfaat penelitian ini bagi siswa, yaitu agar dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Bagi guru yaitu sebagai masukan agar pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran matematika yang dapat diterapkan di SD Negeri 161 Pekanbaru. Bagi sekolah yaitu mendapatkan informasi dan memberi masukan yang berhubungan dengan peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe TAI. Bagi peneliti yaitu hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut dengan ruang lingkup yang lebih luas.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V-C SD Negeri 161 Pekanbaru. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2012/2013 mulai tanggal 14 Januari-2 Februari 2013.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif. Menurut Arikunto (2011:3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Dikatakan sebagai penelitian kelas kolaboratif karena dalam penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru wali kelas V-C SD Negeri 161 Pekanbaru. Dalam hal ini pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti, sedangkan guru wali kelas V-C SD Negeri 161 Pekanbaru bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Tindakan yang dilakukan adalah penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V-C SD Negeri 161 Pekanbaru.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V-C SD Negeri 161 Pekanbaru tahun ajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa 40 orang yang terdiri atas 18 siswa perempuan dan 22 siswa laki-laki.

Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Instrumen pengumpulan data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dan data tentang hasil belajar matematika siswa setelah proses pembelajaran berupa kisi-kisi soal, lembar soal, serta kunci jawaban ulangan siklus I, siklus II, dan siklus III. Data pengamatan ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, teknik tes hasil belajar dan teknik dokumentasi.

Data yang sudah diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar kemudian dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan tentang aktivitas

guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan data tentang ketercapaian KKM.

1. Analisis data aktivitas guru dan siswa

Analisis data tentang aktivitas siswa dan guru didasarkan pada pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dengan melihat kesesuaian perencanaan dengan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan dikatakan sesuai jika semua aktivitas siswa dan guru dan model pembelajaran kooperatif tipe TAI yang terdapat pada perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlaksana sebagaimana mestinya.

Aktivitas guru dan siswa dapat diketahui dengan menggunakan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

Sumber : (KTSP dalam Syahrilfuddin dkk, 2011:81)

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Interval kategori aktivitas guru dan siswa

Interval	Kategori
81-100	Amat Baik
61-80	Baik
51-60	Cukup
≤ 50	Kurang

Sumber : KTSP dalam Syahrilfuddin dkk (2011:83)

2. Teknik analisis data ketuntasan belajar matematika siswa

1) Ketuntasan Indikator

Indikator adalah variabel yang digunakan untuk mengevaluasi keadaan atau status dan memungkinkan dilakukannya pengukuran terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu. Adapun ketuntasan siswa per indikator dapat dilihat dari hasil belajar siswa per indikator pada setiap siklus.

2) Ketuntasan belajar individu

Analisis data tentang KKM dilakukan dengan membandingkan skor hasil belajar siswa yang mengikuti penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dengan KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Pada penelitian ini siswa bisa dikatakan tuntas mencapai KKM apabila skor hasil belajar yang diperoleh ≥ 76 . Analisis data berguna untuk melihat peningkatan hasil belajar setelah dilakukan tindakan berupa penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe TAI. Peningkatan hasil belajar siswa dilihat dengan membandingkan hasil belajar siswa sesudah tindakan dengan sebelum tindakan. Hasil belajar dikatakan meningkat apabila skor hasil belajar yang diperoleh setelah penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe TAI lebih baik dari hasil belajar sebelumnya.

Ketuntasan belajar individu diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Sumber : (Purwanto, 2008:112)

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan (dicari)

R = Jumlah skor dari item/soal yang dijawab benar

N = Skor Maksimum dari tes tersebut

3) Ketuntasan klasikal

Ketuntasan secara klasikal dikatakan tercapai apabila 80% dari seluruh siswa memperoleh nilai minimal 76.

Ketuntasan belajar secara klasikal diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$PK = \frac{N}{ST} \times 100\%$$

Sumber : (Purwanto dalam Syahrilfuddin dkk, 2011:82)

Keterangan :

PK = Ketuntasan Klasikal

N = Jumlah siswa yang tuntas

ST = Jumlah siswa seluruhnya

4) Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{posrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100\%$$

(Zainal Aqib, 2008:53)

Keterangan :

P = Presentase peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum diberikan tindakan

5) Penghargaan kelompok

Tingkat penghargaan kelompok diambil dari hasil tes setiap anggota kelompok. Skor individu setiap anggota memberi sumbangan kepada kelompok berdasarkan rentang skor yang diperoleh setelah tes terakhir. Kriteria sumbangan skor terhadap kelompok terdapat pada tabel di bawah ini.

Poin Kemajuan Individual

No	Skor kuis	Poin kemajuan
1.	Lebih dari 10 poin di bawah skor awal	5
2.	10-1 poin di bawah skor awal	10
3.	Skor awal sampai 10 poin di atas skor awal	20
4.	Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30
5.	Kertas jawaban sempurna (terlepas dari skor awal)	30

Sumber : (Slavin, 2005:159)

Untuk mengetahui bagaimana tingkat penghargaan yang akan diberikan kepada kelompok yang berprestasi, perlu adanya kriteria sebagaimana dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Kriteria Penghargaan Kelompok

No.	Nilai Rata-Rata Kelompok	Penghargaan
1	$5 \leq x \leq 17,5$ poin	Kelompok baik
2	$17,6 \leq x \leq 22,5$ poin	Kelompok hebat
3	$22,6 \leq x \leq 30$ poin	Kelompok super

Sumber : Trianto (2009:83)

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan sebanyak 3 siklus. Setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan dengan 2 kali pertemuan menyajikan materi dan 1 kali pertemuan ulangan harian siklus. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran dengan waktu 2 x 35 menit. Proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).

Tahap Persiapan Siklus I, II, III

Pada tahap persiapan, peneliti telah membuat instrumen penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan teknik pengumpulan data yang diperlukan selama melaksanakan penelitian. Perangkat pembelajaran terdiri atas silabus, RPP, LKS. Instrumen pengumpulan data berupa lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa. Adapun perangkat tes hasil belajar matematika berupa soal ulangan harian.

Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus I, II, III

Pada siklus I terdiri atas 3 kali pertemuan dengan 2 kali penyajian materi dan 1 kali pertemuan ulangan siklus I. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran dengan waktu 2 x 35 menit. Penyajian materi dilaksanakan oleh peneliti di kelas V-C dengan jumlah siswa 40 orang. Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan model pembelajaran Kooperatif tipe TAI. Pada siklus I membahas tentang operasi hitung penjumlahan pecahan yang berpedoman pada RPP dan LKS. Pada pertemuan ketiga guru mengadakan ulangan siklus I dengan soal ulangan berbentuk essay yang terdiri atas 5 soal.

Pada siklus II terdiri atas 3 kali pertemuan dengan 2 kali penyajian materi dan 1 kali pertemuan ulangan siklus II. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran dengan waktu 2 x 35 menit. Penyajian materi dilaksanakan oleh peneliti di kelas V-C dengan jumlah siswa 40 orang. Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan model pembelajaran Kooperatif tipe TAI. Pada siklus II membahas tentang operasi hitung pengurangan pecahan yang berpedoman pada RPP dan LKS. Pada pertemuan ketiga guru mengadakan ulangan siklus II dengan soal ulangan berbentuk essay yang terdiri atas 5 soal.

Pada siklus III terdiri atas 3 kali pertemuan dengan 2 kali penyajian materi dan 1 kali pertemuan ulangan siklus III. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran dengan waktu 2 x 35 menit. Penyajian materi dilaksanakan oleh peneliti di kelas V-C dengan jumlah siswa 40 orang. Pelaksanaan pembelajaran

disesuaikan dengan model pembelajaran Kooperatif tipe TAI. Pada siklus III membahas tentang operasi hitung perkalian dan pembagian pecahan yang berpedoman pada RPP dan LKS. Pada pertemuan ketiga guru mengadakan ulangan siklus III dengan soal ulangan berbentuk essay yang terdiri atas 6 soal.

Tahap Pengamatan Siklus I, II, III

Pada pertemuan pertama siklus I, proses pembelajaran kurang berjalan sesuai dengan rencana guru. Siswa banyak yang bingung ketika mereka mengerjakan LKS. Saat pembentukan kelompok siswa agak ribut dan ada beberapa siswa yang suka berjalan-jalan ke kelompok lain. Selain itu ketika mengerjakan LKS ada beberapa siswa yang hanya menyontek hasil kerja temannya saja. Saat mempresentasikan jawaban di depan kelas, banyak siswa yang ribut dan tidak memperhatikan kelompok yang maju ke depan. Siswa juga belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran yang diberikan oleh guru. Pada pertemuan kedua siklus I, proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana guru. Namun, masih ada sebagian siswa tidak memperhatikan ketika guru menyampaikan informasi maupun dalam kelompok belajar. Siswa juga sudah cukup terbiasa dengan penerapan model pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Pertemuan pertama siklus II berjalan lebih baik dibandingkan dengan pertemuan pada siklus I. Guru sudah bisa menguasai kelas. Namun masih ada juga terlihat siswa yang kurang memperhatikan saat guru menyampaikan informasi mengenai materi maupun saat presentasi kelompok. Saat berkelompok juga siswa masih ada siswa yang masih main-main, serta pada pengerjaan LKS banyak siswa yang ribut dan berjalan kekelompok lain dan dari segi pembagian waktu guru sudah mulai bisa mengatur waktu dengan baik. Pertemuan kedua siklus II, proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana guru. Namun, masih ada juga sebagian siswa yang kurang memperhatikan ketika menyampaikan informasi maupun dalam kelompok belajar. Selain itu dalam satu kelompok, pembagian tugas cukup merata dan siswa saling bekerja sama dalam mengerjakan LKS. Siswa juga sudah terbiasa dengan penerapan model pembelajaran yang diberikan oleh guru sehingga proses pembelajaran cukup lancar dengan pembagian waktu yang telah sesuai dengan RPP.

Pertemuan pertama siklus III proses pembelajaran pada pertemuan ini berlangsung sesuai dengan rencana guru. Namun, terlihat ada siswa yang ribut dalam proses pembelajaran pada saat guru menjelaskan materi maupun ketika presentasi ke depan kelas. Dalam pengerjaan LKS, siswa sudah mulai bisa mengerjakan sesuai langkah-langkah tanpa bimbingan guru. Pertemuan kedua siklus III, Pada pertemuan ini, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pada RPP dengan baik. Pada penguasaan kelas cukup bagus, guru cukup tegas dalam menegur siswa. Dalam pengerjaan LKS, siswa sudah mulai bisa mengerjakan sesuai langkah-langkah tanpa bimbingan guru. Pengelolaan waktupun guru telah dapat membagi waktu pembelajaran dengan baik.

Tahap Refleksi siklus I, II, III

Dari hasil refleksi siklus I, maka rencana perbaikan yang akan dilakukan di siklus II adalah sebagai berikut : memberikan pengertian dan memotivasi siswa untuk lebih memperhatikan dan mengikuti pembelajaran dengan baik, memberikan petunjuk yang jelas dan membimbing siswa dalam menyelesaikan LKS, memotivasi siswa agar tidak ribut dan jalan-jalan saat kegiatan pembelajaran berlangsung, mengalokasikan waktu lebih baik lagi terutama pada saat pergantian dari belajar individu ke belajar kelompok.

Dari hasil refleksi siklus II, maka rencana perbaikan yang akan dilakukan di siklus III adalah sebagai berikut : memberikan pengertian dan memotivasi siswa untuk tidak ribut dan berjalan-jalan saat pembelajaran berlangsung, memberikan petunjuk yang jelas dan membimbing siswa dalam menyelesaikan LKS, mengatur alokasi waktu yang digunakan selama pembelajaran berlangsung agar selesai tepat waktu.

Pelaksanaan tindakan untuk siklus III ini sudah lebih baik daripada siklus I dan siklus II. Siswa sudah mengerti dan terbiasa dengan tahapan pembelajaran kooperatif tipe TAI. Sebagian besar siswa sudah aktif dalam pembelajaran secara individu maupun kelompok. Siswa terlihat bersemangat dalam menggunakan kertas berwarna dan plastik transparan sebagai media pembelajaran. Alokasi waktu yang direncanakan sudah lebih baik daripada siklus pertama dan kedua.

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti di siklus III dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI telah sesuai dengan yang direncanakan dan merupakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Dari refleksi siklus III ini, peneliti tidak melakukan rencana perbaikan untuk siklus selanjutnya karena peneliti hanya melaksanakan penelitian ini dalam tiga siklus.

Analisis Deskripsi Hasil Penelitian Yaitu:

Aktivitas Guru dalam proses pembelajaran

Proses pembelajaran yang dilaksanakan mengalami peningkatan pada aktivitas guru setiap pertemuan siklus I, II, dan III dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Peningkatan Aktivitas Guru Siklus I, II dan III Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI

Siklus	Pertemuan	Persentase Aktivitas	Rata-Rata Persiklus	Kategori
I	Pertemuan 1	82,5%	85%	Sangat Baik
	Pertemuan 2	87,5%		
II	Pertemuan 1	90%	90%	Sangat Baik
	Pertemuan 2	90%		
III	Pertemuan 1	95%	96,25%	Sangat Baik
	Pertemuan 2	97,5%		

Dari tabel di atas terlihat bahwa rata-rata persiklus aktivitas guru dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 5%, dari siklus II ke siklus III meningkat sebesar 6,25%. Sedangkan dari siklus I ke siklus III meningkat sebesar 11,25%.

Aktivitas Siswa dalam proses pembelajaran

Proses pembelajaran yang dilaksanakan mengalami peningkatan pada aktivitas siswa setiap pertemuan siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I, II, dan III Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI

Siklus	Pertemuan	Persentase Aktivitas	Rata-Rata Persiklus	Kategori
I	Pertemuan 1	82,5%	83,75%	Sangat Baik
	Pertemuan 2	85%		
II	Pertemuan 1	85%	86,25%	Sangat Baik
	Pertemuan 2	87,5%		
III	Pertemuan 1	92,5%	93,75%	Sangat Baik
	Pertemuan 2	95%		

Dari tabel di atas terlihat bahwa rata-rata persiklus aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 2,5%, dari siklus II ke siklus III meningkat sebesar 7,5%. Sedangkan dari siklus I ke siklus III meningkat sebesar 10%.

Hasil Belajar Siswa

Perbandingan ketuntasan klasikal skor dasar, siklus I, siklus II, dan siklus III penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI siswa kelas V-C SD Negeri 161 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut :

Ketuntasan Klasikal Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TAI Setiap Siklus

Kelompok Nilai	Jumlah Siswa	Siswa Tidak Tuntas	Siswa Tuntas	Persentase Ketuntasan	Tuntas Klasikal
Skor Dasar	40	30	10	25	TT
Siklus I	40	17	23	57,5	TT
Siklus II	40	6	34	85	T
Siklus III	40	1	39	97,5	T

Ketuntasan secara klasikal meningkat dari skor dasar, siklus I, II dan III. Dari skor dasar ke siklus I persentase ketuntasannya meningkat sebesar 32,5%. Dari siklus I ke siklus II persentase ketuntasannya meningkat sebesar 27,5%. Dari siklus II ke siklus III persentase ketuntasannya meningkat sebesar 12,5%. Dan dari skor dasar ke siklus III persentase ketuntasannya meningkat sebesar 72,5%.

IV. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data siklus I, II, dan III maka penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT) dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan beberapa hal seperti:

Peningkatan Aktivitas Guru

Untuk rata-rata aktivitas guru pada siklus I adalah 85% (Sangat Baik), meningkat menjadi 90% (Sangat Baik) pada siklus II dan meningkat lagi menjadi 96,25% (Sangat Baik) pada siklus III.

Peningkatan Aktivitas Siswa

Untuk rata-rata aktivitas siswa pada siklus I adalah 83,75% (Sangat Baik), meningkat menjadi 86,25% (Sangat Baik) pada siklus II dan meningkat lagi menjadi 93,75% (Sangat Baik) pada siklus III.

Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa yang diukur berdasarkan dari skor dasar, UH siklus I maupun UH Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Peningkatan Hasil Belajar Siswa dari Rerata Skor Dasar, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III pada penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TAI

Kelompok Nilai	Jumlah Siswa	Rerata	Peningkatan Rerata Hasil Belajar	Persentase Peningkatan
Skor Dasar	40	68,8	10,95	15,91%
Siklus I		79,75		
Siklus II		86,12	6,37	7,98%
Siklus III		91,45	5,33	6,18%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan antara skor dasar, Siklus I, II, dan III. Dari skor dasar ke siklus I terjadi peningkatan rerata sebesar 10,95 poin dengan persentase 15,91% menjadi 79,75. Dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan rerata sebesar 6,37 poin dengan persentase 7,98% menjadi 86,12. Dari siklus II ke siklus III terjadi peningkatan rerata sebesar 5,33 poin dengan persentase 6,18% menjadi 91,45. Dari skor dasar ke siklus III terjadi peningkatan rerata sebesar 22,65 poin dengan persentase 32,92%.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V-C SD Negeri 161 Pekanbaru yang dibuktikan dengan :

1. Rata-rata persentase aktivitas guru selama melaksanakan kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan dari 85% (Kategori: Sangat Baik) di siklus I meningkat menjadi 90% (Kategori: Sangat Baik) di siklus II dan meningkat menjadi 96,25% (Kategori: Sangat Baik) di siklus III.
2. Rata-rata persentase aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan mengalami peningkatan dari 83,75% (Kategori: Sangat Baik) di siklus I meningkat menjadi 86,25% (Kategori: Sangat Baik) di siklus II dan meningkat menjadi 93,75% (Kategori: Sangat Baik) di siklus III.
3. Jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar adalah 10 orang (25%) meningkat menjadi 23 orang (57,5%) di siklus I, meningkat menjadi 34 orang (85%) di siklus II dan meningkat menjadi 39 orang (97,5%) di siklus III.
4. Hasil belajar siswa secara klasikal pada skor dasar adalah 68,8. Pada siklus I meningkat sebesar 10,95 poin atau 15,91% menjadi 79,75, pada siklus II meningkat sebesar 6,37 poin atau 7,98% menjadi 86,12 dan pada siklus III

meningkat lagi sebesar 5,33 poin atau 6,18% menjadi 91,45. Dari skor dasar ke siklus III terjadi peningkatan sebesar 22,65 poin atau 32,92%.

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe TAI yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran yaitu :

1. Bagi guru dan sekolah, penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe TAI dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran matematika guna meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Harus ada tindak lanjut bagi guru terhadap siswa yang tidak tuntas pada ulangan siklus I dengan cara memberikan bimbingan/remedial agar siswa tersebut mencapai KKM yang telah ditetapkan.
3. Bagi peneliti lanjutan, dalam proses pembelajaran agar dapat mengatur waktu dengan baik terutama ketika siswa mengerjakan LKS ataupun saat mengerjakan tugas secara individu dan kelompok sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

VI. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak menerima bimbingan, petunjuk, arahan, serta bantuan dari berbagai pihak. Dengan hati yang tulus penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau
2. Bapak Drs. Zariul Antosa, M.Sn. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Riau
3. Bapak Drs. H. Lazim N, M.Pd. selaku Ketua Program Studi PGSD Universitas Riau
4. Ibu Dra. H. Gustimal Witri selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini
5. Bapak Drs. H. Lazim N, M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini
6. Seluruh dosen PGSD S1 Universitas Riau yang telah memberikan saran, masukan, maupun kritik dalam penulisan skripsi ini
7. Ibu Hj. Raja Maimun, M. selaku Kepala SDN 161 Pekanbaru yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SD Negeri 161 Pekanbaru
8. Ibu Hj. Sarmaini, S.Pd. selaku guru wali kelas yang telah banyak membantu penulis dari awal hingga akhir penelitian
9. Kedua orangtua, adik tercinta serta seluruh keluarga yang telah memberikan semangat dan motivasi baik moril maupun materil dalam penulisan skripsi ini
10. Seluruh sahabat, serta rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan kritik, saran maupun masukan dalam penulisan skripsi ini

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yerima Widya
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara: Jakarta
- Asma, Nur. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Matematika Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas
- Heruman. 2010. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Kireyinha. 2011. *Model Pembelajaran Cooperative Type Team Assisted Individualization*. [Online]. Tersedia : <http://kireyinha.blogspot.com/2011/07/model-pembelajaran-cooperatif-type-team.html>, [6 November 2011]
- Muti'ah, Umi. 2012. *Model Pembelajaran*. [Online]. Tersedia : <http://mutiaumay.blogspot.com/2012/02/model-pembelajaran-kooperatif.html>, [25 Juni 2013]
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Rastam, Hartina. 2011. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V MIS Al-Ikhwan Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI)*. Skripsi (tidak diterbitkan). Pekanbaru: Universitas Riau
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slavin, RE. 2010. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Surabaya: Pustaka Pelajar
- Syahrilfuddin, dkk. 2010. *Bahan Ajar Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: UNRI
- Syahrilfuddin, dkk. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Pekanbaru: Cendikia Insani